

PEMBANGUNAN MINAPOLITAN SUNGAI REBO MELALUI PENDEKATAN SOCIAL INNOVATION

Annisa Edi Setiyani¹, M Defryana R², Viviany Marcella³, Siti Rachmi Indahsari⁴, Ahmad Adi Suhendra⁵

Institut Teknologi Bandung^{1, 2, 3}, PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit III Plaju^{4, 5}

**Email: 15421121@mahasiswa.itb.ac.id¹, 15421059@mahasiswa.itb.ac.id²,
15421085@mahasiswa.itb.ac.id³**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan Desa Sungai Rebo sebagai kawasan minapolitan dan Mina Padi sebagai pusat regional innovation system dengan memanfaatkan potensi besar komoditas padi di Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu daerah dengan produksi padi terbesar di Ekoregion Sumatera. Pengembangan ini mendesak untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui perbaikan Nilai Tukar Petani (NTP). Pendekatan yang digunakan adalah perencanaan wilayah berbasis sosial yang menggabungkan technical assistance dan self-help, menciptakan jalur pembangunan ganda double path development yang mencakup pembangunan sesuai mandat hukum development from above dan aspirasi masyarakat serta potensi lokal development from below. Strategi perencanaan meliputi tata usaha, tata manusia, dan tata kota. Optimalisasi rantai distribusi dan diversifikasi produk di Desa Sungai Rebo diharapkan meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP) dan pendapatan petani, sementara pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur akan meningkatkan efisiensi produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara agregat dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Diversifikasi ekonomi dan peningkatan kapasitas lokal memperkuat ketahanan ekonomi Desa Sungai Rebo. Keseluruhan, pengembangan Desa Sungai Rebo sebagai kawasan minapolitan diharapkan menjadi model pembangunan yang berhasil, memberikan manfaat ekonomi dan sosial maksimal bagi masyarakat, serta menciptakan pertumbuhan wilayah yang sinergis, berkelanjutan, dan berdaya tahan.

Kata Kunci: Desa Sungai Rebo, Minapolitan, Mina Padi.

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah Desa Sungai Rebo sebagai kawasan minapolitan memanfaatkan proyeksi potensi sumber daya alam yang intensif, terutama pada komoditas padi. Profil Provinsi Sumatera Selatan, yang menjadi eksterior dari Desa Sungai Rebo, menempatkan provinsi ini sebagai salah satu daerah dengan potensi komoditas padi terbesar di ekoregion Sumatera. Oleh karena itu, pembentukan kawasan minapolitan di Desa Sungai Rebo tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pembentukan minapolitan di Desa Sungai Rebo akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam bentuk manfaat sosial (social benefit) bagi masyarakat setempat. Salah satu dampak utama adalah peningkatan kesejahteraan petani melalui kontribusi aktif terhadap perbaikan Nilai Tukar Petani (NTP). Dengan memperkuat NTP, petani akan mendapatkan nilai ekonomi yang lebih besar dari hasil pertanian mereka, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Konsep pembangunan minapolitan ini mengadopsi pendekatan perencanaan wilayah yang menggunakan pendekatan sosial, menggabungkan technical assistance dan self-help. Pendekatan ini menciptakan jalur pembangunan ganda (double path development) yang ideal, yaitu pembangunan yang sesuai dengan mandat hukum (development from above) dan pembangunan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat serta potensi lokal (development from below). Pendekatan ini memastikan bahwa hasil pembangunan akan mencapai kebijakan berkualitas tinggi (total quality policy) yang paling optimal.

Urgensi dan relevansi pengembangan kawasan minapolitan di Desa Sungai Rebo terletak pada kemampuan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang sinergis, berkelanjutan, dan berdaya tahan. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengintegrasikan aspirasi masyarakat, pembangunan ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat Desa Sungai Rebo. Ini akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan kohesif, dimana pembangunan berkelanjutan dapat terwujud secara nyata dan bertahan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pengembangan Desa Sungai Rebo sebagai kawasan minapolitan tidak hanya relevan dalam konteks pemanfaatan potensi sumber daya alam tetapi juga penting untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh StarMina merupakan Decision Theory Analysis yang dikembangkan oleh Department of International Development (DFID), mengingat objek penelitiannya adalah manusia yang memiliki sifat sosial yang kompleks dan bervariasi. Pemilihan metode ini didasari oleh kemampuannya untuk mengatasi masalah underutilization dan non-utilization of performance informations yang sering muncul dalam metode penelitian formal atau pseudo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Unit Wilayah Kabupaten Banyuasin sebagai Eksterior Desa Sungai Rebo

Berdasarkan statistik geografi Kabupaten Banyuasin 2023, luas wilayah total Kabupaten Banyuasin adalah seluas $11.832,99 \text{ km}^2$ atau 1.183,29 ha. Maka dari itu, dengan menggunakan rumus kepadatan penduduk dapat diperoleh informasi bahwa Kabupaten Banyuasin memiliki kepadatan penduduk senilai 0,7377 per ha-nya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Banyuasin berdasarkan ciri kependudukannya absah untuk diklasifikasikan sebagai unit wilayah desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan perdesaan merupakan wilayah yang memiliki kegiatan utama pertanian, termasuk

pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Klasifikasi Unit Wilayah Desa Sungai Rebo sebagai Interior Unit Desa Banyuasin I

Pengembangan atau pembangunan yang dimaskud bila mengacu kepada Indikator Pembangunan Desa (IPD) menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) dapat dilihat dari:

1. Ketersediaan pelayanan dasar;
2. Kondisi infrastruktur;
3. Aksesibilitas;
4. Pelayanan umum; dan
5. Penyelenggaraan pemerintah.

Urgensi Transformasi Desa

Kawasan desa pada umumnya sering dikorelasikan dengan fenomena “urban backwardness” yang secara sederhana dapat dijelaskan sebagai kondisi di mana kawasan desa memiliki kekurangan “modern elements”.

Kata “modern” sendiri merupakan kata yang multitafsir. Namun, di dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai proses transformasi dalam bentuk akselerasi perubahan yang terjadi di berbagai aspek seperti ekonomi, fisik, dan sosial. Proses ini pada umumnya terinduksikan oleh suatu medium—dapat berupa teknologi, pendidikan, atau lainnya.

Di sisi lain, dalam praktiknya entitas pengelola pembangunan wilayah yang secara konstitusi—idealnya—diemban oleh struktur pemerintahan tidak berjalan seperti yang diamanatkan. Seringkali ditemukan adanya kelompok masyarakat tertentu yang mengambil peran power holders di wilayah perdesaan sehingga terjadi fenomena urban bias yang membuat perkembangan desa hanya menguntungkan beberapa fragmen masyarakat saja (Rostow, 1964).

Opting Intervensi Transformasi Desa

Intervensi pembangunan desa dapat dilakukan melalui penyusunan dokumen tata kelola desa yang akan mengarahkan pembangunan desa ke arah yang dapat memberikan social benefit terbesar yang dapat dirasakan bagi masyarakat indigenous.

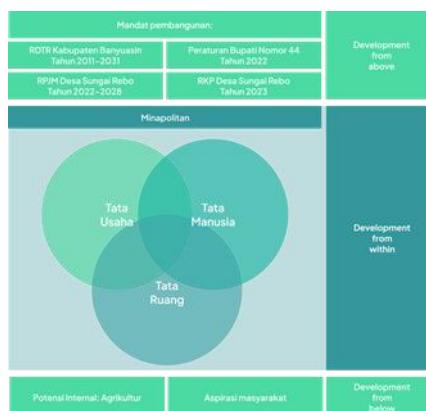
Pembahasan Strategi

Pembangunan form within atau endogenous development adalah metode tata kelola yang hampir ideal, karena dikembangkan berdasarkan praktik terbaik dari pendekatan pembangunan top-down dan bottom-up di berbagai belahan dunia. Dalam konteks Desa Sungai Rebo, penerapan metode ini akan membantu dalam menyeimbangkan kekuatan lokal untuk meningkatkan keuntungan aglomerasi. Metode development form within ini akan berorientasi untuk mewujudkan pembangunan Desa Sungai Rebo yang berbasiskan pengembangan kegiatan agrikultur sebagai strategi peningkatan kesejahteraan agregat Desa Sungai Rebo. Berdasarkan deskripsi pada bagian-bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa intervensi yang paling prospektif dan beneficial untuk diimplementasikan di Desa Sungai Rebo sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan intervensi pembangunan desa yang menitikberatkan sintesis strateginya di dalam sektor agrikultur. Sebagai wilayah yang 76,92%-nya merupakan lahan pertanian, Desa Sungai Rebo merupakan desa yang krusial dan penting untuk dikelola sebagai desa yang memiliki basis ekonomi di sektor pertanian untuk menunjang ketahanan pangan nasional. Berbeda dengan jenis pemanfaatan lainnya, lahan dengan tema kegiatan pertanian merupakan lahan yang bersifat irreversible ketika fungsi lahan dialihkan, sehingga terdapat regulasi khusus yang mengatur konservasi lahan pertanian yang diatur didalam Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 07/Permentan/OT.140/2/2012.

Adanya restriksi pembangunan yang membuat hanya sebesar 22,49% lahan di Desa Sungai Rebo yang pemanfaatanya merupakan kegiatan non-pertanian, tentunya memosisikan Desa Sungai Rebo sebagai desa yang secara alur hukum positif akan memiliki perkembangan desa dengan laju yang paling baik apabila diarahkan sebagai desa yang memiliki kegiatan agri-intensive.

Manajemen integrasi teknologi agrikultur berbasis pemberdayaan sosial dan teknologi yang diajukan oleh StarMina merupakan upaya yang berbentuk sistem tata kelola

berbasarkan pendekatan sosial yang juga memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan strategi yang lebih efektif dan efisien mengingat teknologi mampu berperan sebagai alat yang membuat strategi yang high-efforts low-impact menjadi low-efforts high-impact. Adapun intervensi akan diterapkan ke-3 kuadran atau sektor yang menjadi 3 aspek utama di dalam kehidupan manusia dengan nomenklatur strategi berupa tata-manusia, tata-usaha, dan tata-ruang. Di mana 3 strategi tersebut akan difokuskan pada kegiatan agrikultur setelah memertimbangkan karakteristik dan prospek desa yang telah dielaborasikan pada bagian sebelum-sebelumnya.



Gambar 1 Konsep Pembangunan Tim StarMina

Sumber: Hasil Analisis Tim Starmina (2024)

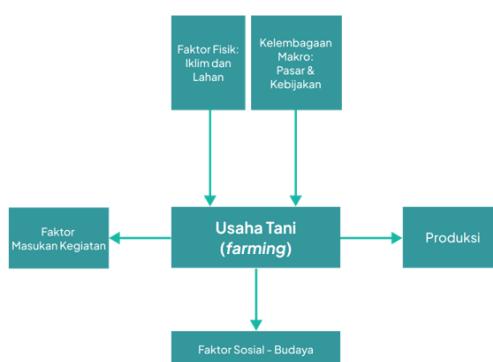
Berdasarkan elaborasi di atas, strategi yang diinisiasi oleh Tim StarMina adalah dengan menerapkan konsep pembangunan Minapolitan kepada Desa Sungai Rebo dengan menggunakan pendekatan sosial yang mampu menjamin inklusivitas pembangunan melalui metoda development form within yang holistik dan komprehensif untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya tahan di Desa Sungai Rebo. Adapun strategi yang telah diklasifikasikan menjadi 3 kuadran akan dielaborasikan di bagian selanjutnya.

1. Tata Usaha

• Agri-Economical Activities Status Quo

Kegiatan agri-ekonomi yang terjadi di dalam Desa Sungai Rebo dapat dikategorikan menjadi 3 aktivitas utama, yaitu on-farm, off-farm dan non-farm.

1. On-farm merupakan aktivitas yang berkegiatan utama di dalam sektor budidaya pertanian dengan pengelolaan yang berlangsung di lahan bertani;
 2. Off-farm merupakan aktivitas yang berkegiatan utama di dalam sektor pengelolaan hasil pertanian; dan
 3. Non-farm merupakan aktivitas yang berkegiatan di luar baik dari kegiatan budidaya maupun pengelolaan pertanian.
- Existing Condition Representant : Agriculture Production System



Gambar 2. Konseptualisasi Kegiatan Usahatani

Sumber: Hasil Studi Literatur Tim StarMina (2024)

Sebelum membahas tentang strategi tata usaha niaga yang akan fokus untuk menyajikan upaya yang dinilai fit to the products bagi Desa Sungai Rebo berdasarkan analisis delphi yang telah dilakukan, penting untuk memahami representasi kondisi eksisting dari sistem produksi pertanian atau usahatani itu sendiri. Berikut ini merupakan rekomendasi strategi diversifikasi yang dapat dijadikan sebagai produk dari kegiatan home industry:

Rice Crackers Vegan

Produk ini merupakan diversifikasi beras yang menargetkan pasar vegan dan vegetarian. Dengan mencampurkan tepung beras dengan sayuran seperti bayam, selada, buncis, tomat, timun, cabai, dan terong.

Rice Crackers Ikan Patin

Rice crackers dengan rasa ikan patin merupakan alternatif yang menarik bagi konsumen yang menyukai cita rasa ikan.

Baso Goreng (Basreng) Ikan Patin

Produk ini memiliki expected value added paling tinggi bila dibandingkan dengan produk diversifikasi lainnya. Fitur gluten free menjadikan produk ini lebih ramah bagi konsumen yang memiliki intoleransi gluten.

Pembuatan Koperasi

Koperasi akan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan produk olahan home industry yang berkualitas tinggi

2. Tata Manusia

- Mina Padi melalui Pendekatan Pengembangan Wilayah “dari Tengah”

Jika membicarakan pengembangan dari tengah, maka mari kita lihat pengembangan Mina Padi dalam skala Desa Sungai Rebo, dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Sungai Rebo 2023-2024 menyebutkan bahwa pemerintah menginginkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat di sektor pertanian dan perdagangan untuk menekankan angka kemiskinan, namun belum ada mekanisme yang jelas bagaimana keterhubungannya dengan lembaga swadaya masyarakat seperti Mina Padi, fenomena ini menyebabkan adanya single path development yakni kebijakan yang ada hanya dari atas saja tanpa pertimbangan dari bawah. Padahal menurut teori total quality policy yang dikembangkan oleh Dr. Riant Nugroho terdapat tiga tahap ada tidaknya kebijakan yakni meet the needs, meet the wants, dan meet the hope. Adanya fenomena di atas menyebabkan kebijakan hanya memenuhi aspek meet the wants dan hope saja, tetapi tidak menimbulkan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat setempat, maka diperlukan adanya inisiasi dan mekanisme supaya masyarakat dapat berpartisipasi dalam arah pengembangan kebijakan untuk menjadikan Desa Sungai Rebo yang berdaya dalam pertanian dan perdagangan.

- Strategi Regional Innovation System Center di Minapolitan Sungai Rebo

Sungai Rebo akan dikembangkan menjadi desa agropolitan dengan Mina Padi sebagai pusat pengembangan sistem inovasi wilayahnya. Menurut Morgan, 1997, learning region atau wilayah yang belajar memiliki latar belakang adanya transfer pengetahuan yang terjadi di negara-negara eropa untuk mengonversasikan pengetahuan sains dan teknologi menjadi komersial. Sayangnya masih terdapat masalah pada networking budayanya. Saat ini kategori Mina Padi masih rendah potensi untuk menjadi regional system innovation karena infrastruktur yang terbatas, suprastrukturnya masih institusional, dimensi organisasinya masih mengandalkan skill individu tanpa didampingi mentor, serta sifatnya hierarkis. Pemosisian Mina Padi sebagai LSM maka mendapatkan hak dalam pembangunan infrastruktur karena dibutuhkan warga, terdapat bantuan pengembangan komunitas sehingga terjadi dimensi organisasi yang mengandalkan networking dan inklusif tidak hanya beberapa orang yang termasuk ke dalam kelompok tani Mina Padi saja.

- Pengembangan Komunitas Mina Padi melalui Pendekatan Social Innovation

Dalam rangka mempromosikan kapasitas lokal dan regional, terdapat 5 fungsi pengembangan melalui potensial pemaksimalan kapasitas komunitas untuk mendukung ekonomi yakni melalui:

1. Economic planning;
2. Social and community resource;
3. Physical and land use planning;

4. Commercial and industrial targeted marketing; dan
5. Local finance capacity.

Hal di atas dapat dilakukan dengan lima input sumber dayanya yakni material, manajemen, market, uang/dana, serta tenaga manusia.

Community development harus dipertimbangkan sebagai proses dan outcome, artinya sebagai proses karena mengembangkan kemampuan untuk bergerak secara kolektif, sebagai outcome dengan mengambil aksi kolektif dan hasilnya terjadi pembaharuan dalam aspek fisik, lingkungan, budaya, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya.

a. Strategi berbasis Technical Assistance

- Upskilling

Merupakan program turunan dari solusi permasalahan teknis, berupa peningkatan kapasitas dan kapabilitas penerima. Target utama program ini adalah local heroes dan anggota koperasi, tetapi tidak terbatas pada aktor tersebut, program dirancang secara inklusif untuk semua komponen masyarakat lokal.

b. Strategi berbasis Self-help

- Local heroes

Merupakan program pendidikan kader-kader penggerak Mina Padi yang berasal dari komunitas setempat. Tokoh-tokoh yang berpartisipasi dalam program Local Heroes adalah tokoh masyarakat, pemuda, dan masyarakat lainnya yang dipandang mampu berdedikasi kepada komunitas.

- Koperasi Mandiri

Berupa organisasi yang dapat menguatkan masyarakat untuk berdiri sendiri melalui diversifikasi produk pertanian dan networking sehingga mampu berdiri. Sehingga, program tersebut diharapkan mampu memotong rantai pasok pendistribusian barang menjadi lebih singkat atau langsung ke konsumen.

- Kolaborator Potensial Implementasi Strategi Tata Manusia

Berdasarkan pendekatan kolaborasi pentahelix, diperoleh pemetaan kolaborator potensial sebagai berikut:



Gambar 3. Kolaborasi Penta Helix

Sumber: Hasil Kajian Literatur StarMina (2024)

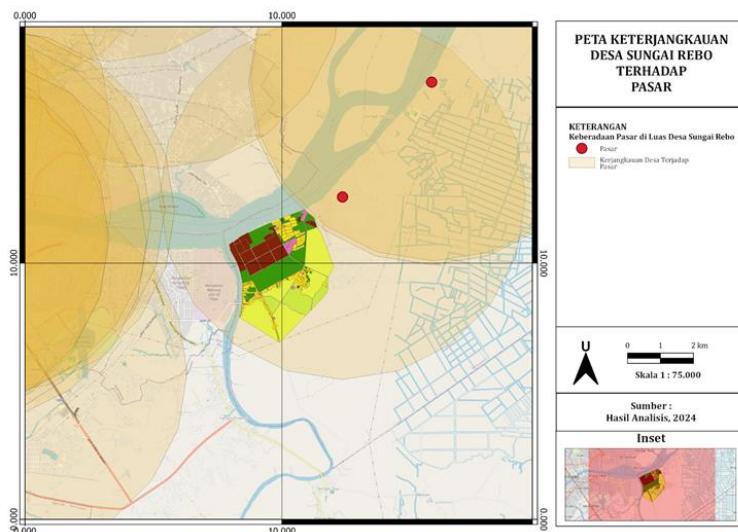
3. Tata Ruang

- Urgensi Penataan Ruang

Perencanaan tata ruang desa ini dibutuhkan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Penggunaan lahan yang tidak efisien.
2. Perkembangan ekonomi desa yang melambat.

Tingkat kemiskinan di desa ini relatif tinggi dengan persentase kemiskinan tercatat sebesar 9,58%, jumlah penduduk miskin mencapai 85.880 jiwa penduduk, garis kemiskinan mencapai Rp 509.264 kapita/bulan, dan indeks keparahan kemiskinan mencapai 0,26% se-Kabupaten Banyuasin tahun 2023. B.



Gambar 4. Peta Keterjangkauan Desa Sungai Rebo Terhadap Pasar

Sumber: Hasil Analisis Geospasial Tim StarMina, 2024

3. Ketahanan sosial dan lingkungan yang melambat.

Hal tersebut disebabkan oleh sebabkan akibat infrastruktur yang Tidak Memadai Perkembangan Desa Sungai Rebo secara spasial tidak terstruktur dengan baik karena belum terkonsentrasi wilayah desa ini dengan central place yang lebih tinggi (higher order central places). Terlihat bahwa hirarki pada pusat kota ini belum sesuai dengan tingkatan layanan (district town - locality town - the village service centre). Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan antara pusat kota dengan pengembangan desa tidak seimbang. Dengan demikian pula, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi pertanian Desa Sungai Rebo karena terjadi tumpang tindih/kesenjangan terhadap distribusi fasilitas dan sarana pelayanan umum antar desa, menghambat mobilitas penduduk, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat desa.

Oleh karena ini, dibutuhkan strategi dan konsep pengembangan perencanaan spasial yang tepat, dengan menerapkan central place theory untuk menentukan lokasi layanan-layanan utama yang dapat mendorong pemerataan pembangunan di Desa Sungai Rebo.

Konsep ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu:

1. Pembangunan Pusat Layanan

Desa dapat dikembangkan menjadi pusat layanan untuk berbagai kebutuhan masyarakat, seperti pasar, pusat kesehatan, dan pusat pendidikan.

2. Pengembangan Infrastruktur

Infrastruktur yang baik dapat memfasilitasi aksesibilitas dan mobilitas, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas, desa dapat menyediakan layanan yang lebih baik dan menarik lebih banyak orang untuk datang.

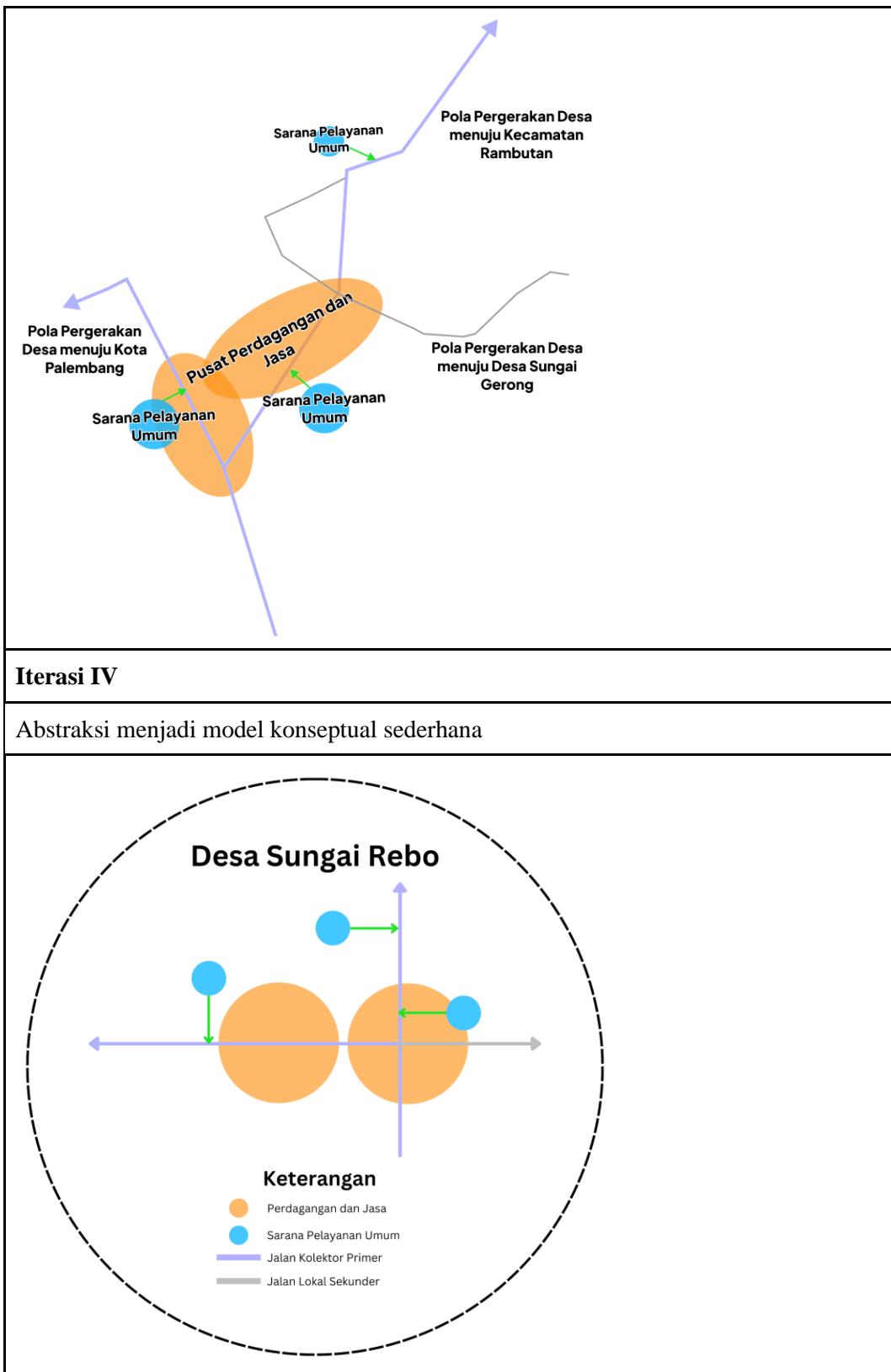
4. Pengembangan Sektor Ekonomi Non-Pertanian

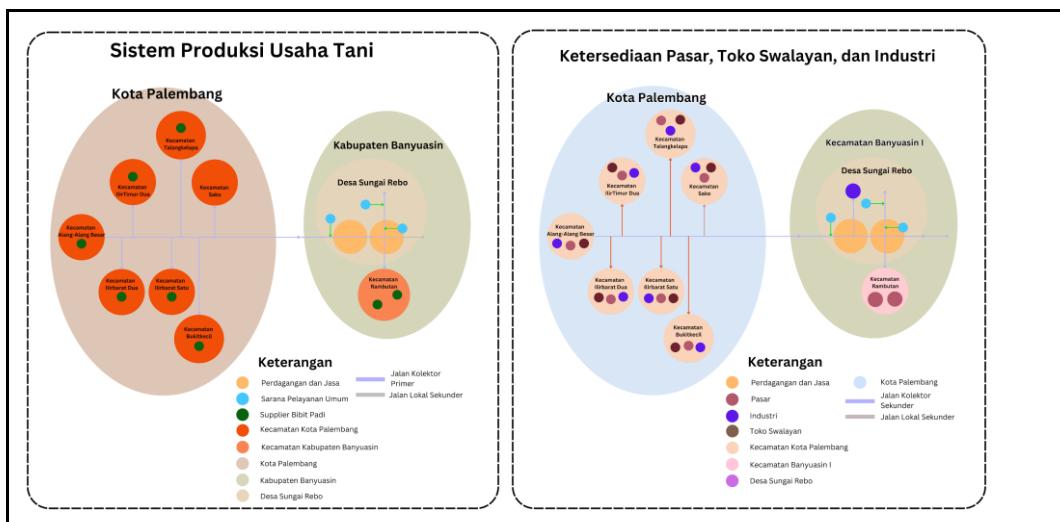
Meskipun sebagian besar penduduk desa bergantung pada sektor pertanian, diversifikasi ekonomi, desa dapat menjadi lebih tahan terhadap fluktuasi harga komoditas pertanian dan dapat menarik lebih banyak orang dengan berbagai latar belakang keahlian.

Pengembangan Kerjasama Antar Desa. Kerjasama antar desa dapat membantu dalam menerapkan Central Place Theory. Dengan kerjasama, desa-desa dapat berbagi sumber daya dan layanan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan.

Tabel 1 Iterasi Struktur Ruang Desa Sungai Rebo Iterasi I

Iterasi I
Penggabungan antara struktur ruang eksisting dengan struktur ruang yang direncanakan
Iterasi II
Abstraksi bentuk berdasarkan kegiatan
Iterasi III
Substitusi arah pergerakan





Sumber: Hasil Analisis Geospasial Tim StarMina

Untuk mengembangkan desa Sungai Rebo dengan karakteristik sistem pedesaan yang meningkatkan kesejahteraan sosial di atas standar hidup, beberapa konsep tata ruang dapat diterapkan:

- Peningkatan Konektivitas Spasial
 - Infrastruktur Transportasi. Membangun jalan yang menghubungkan desa ke pusat kota terdekat dan antar desa untuk memudahkan mobilitas penduduk dan akses ke pasar.
 - Jaringan Informasi dan Komunikasi. Memperkuat jaringan internet dan komunikasi untuk meningkatkan akses informasi, pendidikan jarak jauh, dan peluang ekonomi digital.
- Pengelolaan Lanskap yang Heterogen
 - Pertanian BerkelaJutan. Mengembangkan pertanian yang beragam dan berkelanjutan, yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. Diversifikasi ini meningkatkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan lokal.
 - Konservasi Lingkungan. Melestarikan area hijau dan ekosistem alami yang mendukung keanekaragaman hayati, yang juga berperan dalam kesejahteraan sosial melalui rekreasi dan pelestarian budaya.
- Pemanfaatan Lahan yang Seragam
 - Pengembangan Ekonomi Lokal. Mendukung industri kecil dan menengah (IKM) yang berbasis pada sumber daya lokal, seperti pengolahan hasil pertanian dan kerajinan tangan, yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.
 - Zonasi Multifungsi. Mengatur penggunaan lahan secara efisien, dengan zona multifungsi yang mengintegrasikan tempat tinggal, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya untuk meminimalkan perjalanan dan memaksimalkan penggunaan lahan.
- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial

Pelatihan dan Pendidikan Komunitas. Mengadakan pelatihan keterampilan dan program pendidikan yang relevan untuk memberdayakan penduduk lokal dan meningkatkan kapasitas mereka dalam berbagai bidang, seperti pertanian, teknologi, dan bisnis.

Kesehatan dan Kesejahteraan. Meningkatkan pelayanan kesehatan dan fasilitas publik yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental masyarakat, seperti klinik, pusat kesehatan, dan taman komunitas.

KESIMPULAN

Pengembangan Desa Sungai Rebo sebagai kawasan Minapolitan memiliki urgensi dan relevansi tinggi mengingat potensi besar sumber daya alam yang ada, terutama komoditas padi, di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Melalui strategi perencanaan yang mencakup tata usaha, tata manusia, dan tata kota, pengembangan ini dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat Desa Sungai Rebo secara keseluruhan.

1. Tata Usaha

Optimalisasi rantai distribusi dan diversifikasi produk akan meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP) dan pendapatan petani. Dengan pengelolaan usaha tani yang lebih efisien dan pendekatan yang terfokus pada pengolahan lokal, petani dapat memperoleh nilai tambah yang lebih besar dari hasil panen mereka.

2. Tata Manusia

Pengembangan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, edukasi, dan peningkatan akses informasi akan memberdayakan petani dan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan akan memastikan bahwa aspirasi dan kebutuhan mereka terakomodasi, menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama.

3. Tata Ruang

Pembangunan infrastruktur yang memadai dan fasilitas pendukung yang tepat akan meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi komoditas. Perencanaan ruang terbuka hijau dan fasilitas pengolahan akan mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara agregat, strategi perencanaan ini diproyeksikan mampu:

- Meningkatkan Pendapatan Petani

Melalui optimalisasi rantai distribusi dan diversifikasi produk, pendapatan petani akan meningkat secara signifikan.

- Mendorong Pembangunan Berkelanjutan

Dengan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal dan menjaga keseimbangan ekosistem, pembangunan yang dilakukan akan berkelanjutan.

- Memperkuat Ketahanan Ekonomi Desa

Diversifikasi ekonomi dan peningkatan kapasitas lokal akan membuat Desa Sungai Rebo lebih tangguh menghadapi perubahan ekonomi dan lingkungan.

Keseluruhan strategi ini mengadopsi konsep pembangunan yang menggabungkan pendekatan top-down dan bottom-up, memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan mandat hukum dan aspirasi masyarakat lokal. Dengan demikian, pembangunan yang dihasilkan akan mencapai kebijakan berkualitas tinggi, yang berimplikasi pada pertumbuhan wilayah yang sinergis, berkelanjutan, dan berdaya tahan. Desa Sungai Rebo diharapkan dapat menjadi model pengembangan kawasan minapolitan yang berhasil, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang maksimal bagi masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Karaginofit). Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan.
- Abdullah, A. A. (2011) ‘Teknik Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) dengan Metode Rakit Apung di Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur’, *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 3(1), pp. 21–26.
- Ariani, Z. and Nursan, M. (2017) ‘Strategi Pengembangan Desa Mantar Sebagai Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Sumbawa Barat’, *Biologi Tropis*, 17(2), pp. 58–68.
- Arnawa, I. K. and Arisena, G. M. K. (2013) ‘Potensi Daya Dukung Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Giayar, Bali’, *Agriekonomika*, 2(2 (Oktober)), pp. 108–116.
- Badan Pusat Statistik (2018) Kabupaten Banyuasin Dalam Angka Tahun 2018. Kabupaten Banyuasin: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat’, 8(2), pp. 67–78.
doi:[mhttp://dx.doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726](http://dx.doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726).
- Dahuri, dkk. (2004). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Dalkey, N and O. Helmer (1963). An Experimental Application of the Delphi Method to the Use of Experts. *Management Science* 9. No.3(p.458). Kay, R. and Adler J. (2005). *Coastal Planning*

- and Management. London and New York: Taylor & Francis.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, 2009. Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2009. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Dewi, L. and Asparini, P. S. (2018) ‘Analisis Kawasan Minapolitan Sebagai Destinasi Wisata’, in National Conference of Creative Industry. Jakarta: Universitas Bunda Mulia. doi: 10.30813/ncci.v0i0.1198.
- Erlania, E. and Radiarta, I. N. (2014) ‘Kajian Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Kawasan Minapolitan Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat’, Media Akuakultur, 9(1), pp. 65–71. doi: 10.15578/ma.9.1.2014.65-71.
- Fatmawaty, D., Ikawati and Amri, E. (2018) ‘Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah’, Plano Madani, 7(April), pp. 37–45.
- Harapan, S. B. S., Mawarti, R. A. and Mulyono, M. (2019) ‘Performansi Pertumbuhan Rumput Laut (Kappaphycus Alvarezii) dengan Menggunakan Bibit Hasil Kultur dan Non Kultur Jaringan di BBPBL Lampung’, Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan, 2(2), pp. 93–99.
- International Labour Organization, 2009. Global Employment Trends. France: International Labour Office.
- Kemen PU (2012) Agropilitan dan Minapolitan: Konsep Kawasan Menuju Keharmonian. Jakarta: Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.
- Kepmen KP (2010) Kepmen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No 32/MEN/2010 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan.
- Kepmen KP (2011) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 32/Men/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. Kep. 18/Men/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan
- Linstone, Harold A. and Murray T. (Eds.) (2002).The Delphi Method: Techniques and Applications. Addison-Wesley Educational Publishers Inc.
- Lubis, E. (2012) Pelabuhan Perikanan. Bogor: IPB Press.
- Makalah Workshop Penyiapan Peningkatan Kualitas Penataan Ruang di Kabupaten Tematik. Malang: Institut Teknologi Nasional Malang.
- Naya, D.A.B., Wijayanto, D & Sardiyatmo, 2017. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Provinsi Jawa Tengah. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology, 6 (3), 37-46.
- Nursan, M. and Utama, F. A. (2019) ‘Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)
- Parenrengi, A., Rachmansyah and Suryati, E. (2011) Budidaya Rumput Laut Penghasil Karaginan.
- Pemerintah Desa Labuhan Kertasari (2018) Profil Desa Labuhan Kertasari 2018. Desa Labuhan Kertasari, Kabupaten Sumbawa Barat.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. Per. 12/Men/2010 tentang Minapolitan
- Pujiasmanto, B. et al. (2015) ‘Minapolitan Untuk Mendukung Ketahanan Dan Keamanan Pangan’,Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture, 30(2), p. 97. doi: 10.20961/carakatani.v30i2.11926.
- Rahmawati, D. et.al (2013). Konsep Pengembangan Permukiman Minapolis Brondong, Lamongan. Surabaya: LPPM ITS.
- Rangkuti, F. (2015) Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soejarwo, A. P. and Fitriyanny, W. P. (2016) ‘Pengelolaan Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan
- Strange, T. and A. Bayley (2008).Sustainable Development: Linking Economy, Society, Environment. OECD Insights. OECD Publishing.
- Stringer, R. 2009. Value Chain Analysis. Workshop Value Chain Analysis. Balai Pengkajian

- Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat. 21-33.
- Sugiyono (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, E. and Yani, S. A. (2014) Kultur Jaringan Rumput Laut Kotoni (*Kappaphycus alvarezii*).
Susanto, W, 2014. Kajian Komoditas Unggulan, ANdalan dan Potensial di Kabupaten Grobogan.
Journal of Rural and Development, V (1), 63-80.
- United Nations (1987). Report of the World Commission on Environment and Development, Our Common Future.
- Untuk Masyarakat pesisir Pulau Pajang Serang Banten', Jurnal Kebijakan Sosial KP, 6(2), pp.123–134.
- Wiadnya, D. G. R. (2011) 'Konsep Perencanaan Minapolitan dalam Pengembangan Wilayah', in